

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
PENGGERAK SD NEGERI 4 WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI**

**Saiful Sarifudin<sup>1</sup>, Jaenullah<sup>2</sup>, Ihsan Mustofa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

[sarifudinsaiful90@gmail.com](mailto:sarifudinsaiful90@gmail.com)<sup>1</sup>, [jaenullah@gmail.com](mailto:jaenullah@gmail.com)<sup>2</sup>, [ihsanmustofa790@gmail.com](mailto:ihsanmustofa790@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka merupakan dua kurikulum yang diterapkan di Indonesia, kemudian dengan adanya sebuah implementasi kedua kurikulum tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah-sekolah, termasuk di SD Negeri 4 Wat Serdang Kabupaten Mesuji.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SD Negeri 4 Way Serdang, dengan Fokus pada Perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari kedua kurikulum tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi wawancara dan juga dengan dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SD Negeri 4 Way Serdang memiliki perbedaan dalam pendekatan pembelajaran, bahan ajar, serta penilaian kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur dan berorientasi pada kompetensi, sementara kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam menentukan materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Implementasi, Pembelajaran

**A. PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2021/2022. Seperti yang dikemukakan oleh Kemdikbud Kurikulum 2013 diubah dengan Kurikulum Merdeka, tepatnya pada bulan Juli 2022 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum Merdeka ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Kurikulum Merdeka mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum Merdeka membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum Merdeka.<sup>1</sup>

Pemerintah menganggap kurikulum 2013 ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.<sup>2</sup> Selain penguatan dan

<sup>1</sup> Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35-37.

<sup>2</sup> Ester Lince Napitupulu, *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian*, dalam

pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013. <sup>3</sup>Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.<sup>4</sup>

Mas Menteri Nadim Anwar makarim sebagai Menteri Pendidikan menegaskan bahwa kurikulum Merdeka dirancang sebagai Pendidikan Berpusat Pada Siswa, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. <sup>5</sup>Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum Merdeka ini, belum ada jaminan bahwa Kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.

Namun kesemuanya itu tidak lepas dari hambatan-hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah tidak adanya buku pegangan bagi siswa dan guru, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekertiguru masih mencari-cari dengan internet. <sup>6</sup>Selain itu materi Kurikulum 2013 juga berbeda dengan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SDN 4 Way Serdang. Sekolah tersebut memiliki dua guru PAI, yaitu Bapak Saiful Sarifudin, S.Pd.I dan Ibu Kusnatun Nisa, S.Pd.I. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menditesiskan tentang SDN 4 Way Serdang dalam bab dua.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Waktu pembelajaran yang semula 2 jam perminggu sekarang menjadi 3 jam perminggu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh menilai penambahan waktu pelajaran agama ini sangat tepat.<sup>8</sup> Mengenai penambahan jam pelajaran PAI yang menjadi tiga jam ini juga bukan menjadi masalah yang besar, justru penambahan jam tersebut dirasa sangat berguna.

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode,pendekatan deskriptif kualitatif dan survei. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang diperoleh melalui observasi terhadap individu dan latar belakang mereka. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, merekam, menganalisis, serta menginterpretasikan situasi yang sedang berlangsung. Secara lebih mendetail, penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi saat ini dan relasi antara variabel yang terlibat. Fokus penelitian ini adalah implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak SD Negeri 4 Way Serdang. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari informasi dalam bentuk kalimat , gambar, serta bukan berbentuk angka. Data-data ini diperoleh melalui wawancara, pencatatan

---

A. Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013* , (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 206-207.

<sup>3</sup> Ester Lince Napitupulu, Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian, dalam A. Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013* , (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013),hal. 190.

<sup>4</sup>Loeloe Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 282-283.

<sup>5</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), hal. 111-112.

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 211.

lapangan, pengambilan foto, penggunaan dokumen pribadi, serta pengumpulan dokumen resmi lainnya.

Dalam konteks penelitian, metode participant observation yang dilakukan bersifat terstruktur digunakan. Sugiyono menjelaskan bahwa participant observation adalah jenis observasi di mana peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati. Selama pengamatan, peneliti ikut berperan serta dalam proses yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berpartisipasi langsung dalam aktivitas siswa di kelas, khususnya dalam memberikan panduan dan bantuan kepada siswa saat mereka menggunakan materi ajar yang telah dikembangkan. Selain itu, observasi yang diterapkan oleh peneliti juga bersifat terstruktur, sesuai dengan penjelasan Sugiyono. Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah direncanakan secara sistematis, termasuk hal-hal yang akan diamati, serta waktu dan tempat pelaksanaan observasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengamati pelaksanaan materi ajar yang telah dikembangkan selama tahap implementasinya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana hasil analisis menghubungkan teori-teori yang dibahas di bab sebelumnya dengan data lapangan yang diperoleh dan diuraikan di bab ini. Pembahasan ini berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan di bab I, dengan menekankan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan penjelasan menyeluruh tentang implementasi kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi. Hasil temuan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang dipaparkan di bab sebelumnya, dan kesimpulan ditarik sesuai dengan fokus masalah penelitian.

#### 1. Implementasi kurikulum pembelajaran *Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas 5 SDN 4 Way Serdang.

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat, sekolah menerapkan rencana tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua aspek utama: persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>7</sup> Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran termasuk alokasi waktu pembelajaran, pembagian rombongan belajar, ketersediaan buku teks, dan pengelolaan kelas oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok heterogen dan diinstruksikan untuk bekerja sama dalam kelompok tersebut. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran dan teknis kerja kelompok kepada siswa. Setiap kelompok kemudian diberi materi untuk didiskusikan bersama. Guru membimbing kelompok-kelompok saat mereka bekerja. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi atau tugas kelompok mereka, dan guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah melakukan presentasi.

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, SDN 4 Way Serdang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 telah melakukan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik dan tahapan pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum tersebut. Terutama, guru Pendidikan Agama Islam telah mampu menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sesuai dengan situasi yang ada di setiap kelas 5 SDN 4 Way Serdang. Dalam praktiknya, pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan materi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi rasul-rasul ulul azmi dengan merujuk pada kurikulum, buku pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian siswa mendengarkan penjelasan hingga akhir sesi dan dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa dan materi yang akan dipelajari. Siswa melakukan diskusi mengenai materi yang mereka terima, dan pada pertemuan berikutnya, setiap kelompok akan bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Di sisi lain, pemanfaatan alat bantu visual (media) dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif bagi guru dan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Pemilihan alat bantu visual (media) yang tepat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk memilih alat bantu visual (media) yang sesuai, seorang guru harus mempertimbangkan berbagai faktor terkait agar alat tersebut benar-benar cocok dengan tingkat pemahaman, karakteristik psikologis, dan konteks sosial siswa. Hal ini karena penggunaan alat bantu visual (media) yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat mengakibatkan kinerja alat bantu visual (media) tersebut tidak maksimal. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di kelas 5 SDN 4 Way Serdang, saat melakukan presentasi, guru menggunakan kertas karton, alat tulis dan mewarnai yang mana diberikan kepada setiap kelompok. Penggunaan alat bantu visual (media) ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

Implementasi kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka ini memiliki dampak pada motivasi siswa melalui beberapa cara. Pertama, melalui sistem penghargaan dalam kerja kelompok, yang mendorong siswa untuk saling membantu demi kesuksesan kelompoknya. Kedua, aspek sosialnya memungkinkan siswa saling mendukung dalam pembelajaran karena mereka ingin semua anggota kelompok meraih kesuksesan. Ketiga, dalam hal perkembangan kognitif siswa, interaksi antar anggota kelompok memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir dan pengolahan informasi terhadap siswa.

## **2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas 5 SDN 4 Way Serdang.**

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dievaluasi melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam periode waktu tertentu. Selain itu, evaluasi formatif juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pengajaran yang telah digunakan apabila ada hal yang perlu diperbaiki. Hasil dari evaluasi formatif memberikan gambaran kepada guru apakah perlu atau tidaknya melakukan program perbaikan bagi siswa.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dan digunakan untuk menentukan nilai rapor akhir semester. Evaluasi sumatif juga berfungsi sebagai laporan pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari evaluasi sumatif menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Siswa yang

berhasil akan melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang tidak mencapai hasil belajar yang memadai akan diberikan remedial atau mengulang di kelas yang sama apabila dirasa tidak memungkinkan jika melanjutkan ke jenjang kelas berikutnya.

Evaluasi formatif didasarkan pada nilai presentasi kelompok, tugas, dan ulangan harian, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian presentasi kelompok mencakup aspek penguasaan materi, kemampuan menjelaskan, dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok

Di SDN 4 Way Serdang, evaluasi formatif tidak hanya didasarkan pada penilaian individu siswa tetapi juga melibatkan nilai ulangan harian siswa. Sebelum menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di kelas 5 SDN 4 Way Serdang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau terdapat 67% dari 12 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu antara 58 hingga 68 yang terdapat pada dokumentasi gambar pada bagian sebelumnya. Oleh karena itu, siswa dikenakan metode pembelajaran berkelompok, yang mana hasil dari penerapannya terhadap ulangan harian dan pembelajaran kelompok diharapkan dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. Evaluasi ulangan harian dilaksanakan dua kali.

Setelah menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, hasil evaluasi formatif siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai yaitu antara 70 hingga 82 melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu terdapat 9 siswa atau 75% dari keseluruhan siswa, dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 3 siswa atau 25% dari keseluruhan siswa.

Evaluasi sumatif didasarkan ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa. Sebelum menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di kelas 5 SDN 4 Way Serdang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat 8 siswa atau 67% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu antara 54 hingga 68. Dan hanya 4 siswa atau 33% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, siswa diberikan soal remedial, yang mana hasil dari penerapannya terhadap ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester diharapkan dapat meningkat. Setelah menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, hasil evaluasi sumatif siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai yaitu antara 70 hingga 76 melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau terdapat 9 siswa atau 75% dari jumlah siswa. meskipun masih ada 3 siswa atau 25% dari jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Akan tetapi terhadap beberapa siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) jika kita lihat dan bandingkan hasil belajarnya saat ini dengan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum menggunakan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, dalam penilaian kelompok, semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM karena adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok.

Selain dilihat dari aspek kognitif, hasil yang diperoleh siswa setelah menerapkan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka juga dievaluasi dari sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki dampak pada motivasi, semangat dan interaksi sosial siswa. Dari segi motivasi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik untuk kelompok mereka, sehingga memberikan contoh positif bagi kelompok lain dalam menguasai materi dengan baik. Dari segi semangat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Dari segi interaksi sosial, siswa saling memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas dan memberikan pemahaman kepada teman sekelompok yang

membutuhkan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang diberikan oleh guru, melainkan juga melibatkan belajar bersama dengan teman sekelompoknya.

## Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di kelas 5 SDN 4 Way Serdang, tentang "Implementasi kurikulum Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN 4 Way Serdang," dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas 5 SDN 4 Way Serdang. Siswa diberi tugas untuk membuat proyek berupa majalah dinding untuk menyampaikan informasi tentang rasul-rasul ulul azmi terutama di lingkungan sekolah. Secara umum, tahapan-tahapan dalam proses implementasi kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, seperti penyajian permasalahan, perencanaan, penjadwalan, pemantauan pembuatan proyek, serta penilaian dan evaluasi, telah dilaksanakan dengan baik.

Penerapan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN 4 Way Serdang mendapatkan tanggapan positif dari siswa terhadap pembelajaran. Mayoritas siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Mereka mendapatkan pengalaman belajar yang sangat bermakna, terutama dalam konteks pengalaman kognitif dan sosial melalui kerja kelompok.

2. Hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN 4 Way Serdang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang tergambar pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dan setelah menggunakan kurikulum Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Sebelum menggunakan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka hanya 4 siswa dari 12 siswa atau 33% dari jumlah seluruh siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, dan 8 siswa dari 12 siswa atau 67% dari jumlah seluruh siswa yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Setelah menggunakan kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka jumlah siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 9 siswa dari 12 siswa atau 75% dari jumlah seluruh siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, dan hanya 3 siswa dari 12 siswa atau 25% dari jumlah seluruh siswa yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sehingga jika dilihat terjadi peningkatan presentase siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang awalnya 33% meningkat menjadi 75%, terjadi peningkatan sebesar 42%.

Dilihat dari data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sangat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 5 SDN 4 Way Serdang secara signifikan.

### Daftar Pustaka

- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Capraro, Robert M., Mary Margaret Capraro, and James R. Morgan, eds. *STEM Project-Based Learning: An Integrated Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Approach*. Rotterdam: SensePublishers, 2013. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-143-6>.
- Fathorrahman, Muhammad. *Kurikulum-Kurikulum Pembelajaran Inovatif*. Vol. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Lexy J, Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.
- Mulyadi, Eko. *Penerapan Kurikulum Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2015.
- Riadi, Muchlisin. "Kurikulum Pembelajaran Berbasis Proyek (Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka/PBL)." *Https://Www.Kajianpustaka.Com/2017/08/Kurikulum-Pembelajaran-Berbasis-Proyek.Html*, 2017.
- Rusman. *Kurikulum-Kurikulum Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Vol. VI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. 370. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. 337. Bandung: Alfabeta, 2010.